

UNSUR INTRINSIK DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KUMPULAN CERPEN “SURAT ULIAMSTERDAM” OLEH KETUT SUGIARTHA

Received: 12 November 2023; Revised: 25 November 2023; Accepted: 2 Desember 2023
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v11i1.64280

Ni Luh Novita Sari¹, Ida Bagus Putra Manik Aryana², Ida Bagus Rai³

¹²³Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Kota Singaraja
e-mail: novita.sari@undiksha.ac.id, manik.aryana@undiksha.ac.id, bagus.rai@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) unsur intrinsik dan (2) nilai pendidikan karakter pada kumpulan cerpen Surat Uli Amsterdam oleh Ketut Sugiarta. Subjek penelitian ini adalah kumpulan cerpen Surat Uli Amsterdam oleh Ketut Sugiarta. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai Pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi pada saat mengumpulkan data unsur intrinsik dan Pendidikan karakter. Data periksa yang digunakan: (1) identifikasi data, (2) reduksi data, (3) klasifikasi data, (4) interpretasi data dan (6) verifikasi data. Data mengenai unsur intrinsik, unsur yang pertama adalah tema, tema yang didapatkan seperti kehidupan sosial, sakit hati dan keluarga; terdapat alur campuran dan maju; latar yang digunakan yaitu latar tempat, waktu dan keadaan; sudut pandang yang diperoleh orang pertama dan ketiga; amanatnya adalah diharapkan generasi muda berperilaku sesuai dengan nilai pendidikan karakter; paribasyang ada seperti *sesenggakan* dan *sasimbing*. Data mengenai nilai pendidikan karakter diperoleh berupa 13 nilai pendidikan karakter seperti menghargai prestasi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cintatanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun nilai lain yang di temukan seperti nilai kesopanan, konsep rwa bhineda serta tri hita karena.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai pendidikan karakter, cerpen

Abstract

*This study aims to explain: (1) intrinsic elements and (2) the value of character education in the short story collection Surat Uli Amsterdam by Ketut Sugiarta. The subject of this research is a collection of short stories Surat Uli Amsterdam by Ketut Sugiarta. The object of this research is the intrinsic elements and values of character education. This study uses documentation and observation methods when collecting data on intrinsic elements and character education. Check data used: (1) data identification, (2) data reduction, (3) data classification, (4) data interpretation and (6) data verification. Data regarding intrinsic elements, the first element is the theme, the themes obtained are such as social life, heartache and family; there are mixed and forward grooves; the setting used is the setting of the place, time and circumstances; point of view obtained in the first and third person; the mandate is that the younger generation is expected to behave in accordance with the values of character education; existing language styles such as *sesenggakan* and *sasimbing*. Data regarding the value of character education was obtained in the form of 13 character education values such as respect for achievement, discipline, hard work, independence, curiosity, love of the motherland, respect for achievement, friendship, love of peace, fond of reading, care for the environment, care for the social, and*

responsibility. The other values found are the value of politeness, the concept of RWA Bhineda and Tri Hita Karana.

Keywords : *intrinsic elements, value of character education, short stories*

PENDAHULUAN

Kesusastaan Bali, merupakan salah satu warisan nusantara yang memiliki banyak kebaikan. Kesusastaan Bali ini di tunjukkan dalam bentuk lisan dan tulisan. Kesusastaan Bali menurut jamannya dapat di bedakan menjadi dua yaitu kesusastaan Bali tradisional dan modern. Sastra Bali tradisional adalah sastra Bali yang diwariskan secara tradisional yang berbentuk naskah-naskah kuno, contohnya seperti tembang dan gancaran, sedangkan kesusastaan Bali modern adalah kesusastaan yang dibuat di jaman seperti saat ini yang sudah terkena modernisasi, contohnya seperti novel (roman), puisi Bali modern, drama Bali modern dan cerpen modern. Salah satu cerpen yang baru beredar di masyarakat Bali adalah kumpulan cerpen Surat Uli Amsterdam oleh Ketut Sugiarta yang diterbitkan oleh Pustaka Ereksi di Br. Lodalang No. 54, Desa Kukuh Kecamatan Marga, Tabanan, Bali. Buku ini dicetak pertama pada bulan Januari 2018. Kumpulan cerpen ini mendapatkan penghargaan dalam perlombaan yang dilaksanakan oleh Pustakan Ereksi. Salah satu kumpulan cerpen ini yang berjudul Warisan sudah disalin menggunakan bahasa Inggris dan menjadi judul yang tersusun sebagai Sastya Hoerip: "Our Haritage", 16 Modern Indonesian Stories (Pustaka Brinaman Pressindo, 1993)". Buku kumpulan cerpen ini memiliki dua belas judul, seperti Janda lan Teruna Bagus, Nelokin Dadong, Warisan, I Pekak Lan Lontarne, Sander Tatit, Pragina, Surat Uli Amsterdam, Balian, I Swasta Amah Leak, Pertiwi, Olivetti, lan Inguh. Pada dasarnya semua cerpen dalam buku ini mempunyai eksistensialisme atau sesuatu yang sudah ada dalam diri manusia, yang dipaparkan serta digambarkan mengikuti keadaan kehidupan yang ditemukan berdasarkan pengalaman sang pengarang pada kumpulan cerpen ini. Namun hanya enam judul dapat peneliti teliti, seperti Janda lan Teruna Bagus, Nelokin Dadong, Warisan, I Pekak Lan Lontarne, Sander Tatit dan Pragina, karena keterbatasan waktu serta keenam judul ini menarik untuk diteliti dan banyak memiliki nilai-nilai yang berguna bagi para pembaca maupun peneliti.

Peneliti sangat tertarik meneliti buku kumpulan cerpen Surat Uli Amsterdam oleh Ketut Sugiarta karena buku ini baru beredar pada tahun 2018. Dalam kumpulan cerpen ini terdapat esensi atau nilai-nilai yang baru dapat di temukan seperti pada konsep rwa bineda dimana konsep ini memiliki nilai yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat di Bali dan nilai ini tidak terdapat pada kedelapan belas nilai karakter yang sebelumnya ada di dalam teori. Adapun nilai karakter dimana cara pengimplementasiannya disajikan sesuai dengan jaman seperti saat ini, nilai yang ditemukan berupa nilai cinta tanah air, biasanya dahulu cinta tanah air diimplementasikan dengan cara berperang melawan penjajah, namun saat ini bentuk dari nilai cinta tanah air bisa diimplementasikan dalam bentuk lain seperti pada cerpen yang berjudul Nelokin Dadong tokoh yang bernama Putu Yani yang membuat bisnis di agar bisa bersaing seperti halnya di lakukan oleh negara Malaysia yang sebagian masyarakatnya harus bisa membuka bisnis atau wirausaha untuk membantu masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan.

Keberadaan unsur intrinsik dan pendidikan karakter dalam sebuah karya sastra telah menarik minat beberapa peneliti untuk mengkajinya. Peneliti dari Ni Wyn. Sri Govika Dewi yang penelitiannya berjudul "Seseleh Wangun Intrinsik lan Mustika Paajahan Pawatekan ring Pupulan Satua Bawak Majalah Satua Bulan April Warsa 2001". Peneliti lain yang meneliti tentang analisis nilai pendidikan karakter oleh I Gde Nyana Kesuma yang penelitiannya berjudul "Mustika Ajah-Ajahan Pawatekan ring Drama Calonarang "Nircaya Lingga Kapralina" Kelas A Angkatan 2012 Jurusan Pendidikan Bahasa Bali". Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah di laksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun perbedaaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya adalah pada subjeknya

dan juga objeknya yang meneliti tentang cerpen, serta kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti unsur intrinsik serta pendidikan karakter.

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur atau sarana yang membangun karya sastra, seperti: tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, amanat dan paribahasa (Nurgiyantoro, 2019:248-306). Unsur intrinsik yang pertama dinamakan tema cerita, tema merupakan isi dari cerita yang berkaitan dengan cerita yang dibuat, Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2019:283). Alur adalah urutan keadaan yang didasari oleh sebab-akibat. Keadaan-keadaan yang ada pada cerita di perlihatkan oleh pengarang tidak bisa secara insidental yang berkaitan dengan keadaan cerita namun mengikuti sebab-akibat yang dapat dikatakan sebagai logis (Nurgiyantoro, 2019:262). Menurut Nurgiyantoro, (2019:264-267), runtutan cerita yang ada pada alur cerita ada empat jenis, yaitu: 1) Konflik dari tokoh ke tokoh, 2) konflik dari tokoh ke tokoh yang lainnya, 3) konflik tokoh dengan orang lain, 4) konflik tokoh dengan lingkungan. Menurut Nurgiyantoro, (2019:268-272), alur cerita memiliki lima jenis, seperti a) alur awal, tengah dan akhir, b) kronologis dengan sorot balik, c) konflik dan klimaks, d) suspense dan surprise, dan e) campuran. Latar atau setting merupakan segala keadaan yang di tujukan sebagai acuan yang berkaitan dengan waktu ruang dan keadaan cerita yang membangun alur cerita. Latar merupakan tempat cerita itu di jalankan, waktu, hari cerita itu di jalankan, serta lingkungan sosial-budaya cerita itu sendiri (Nurgiyantoro, 2019:273). Tokoh merupakan salah satu unsur yang penting dalam karya sastra. Tokoh dalam cerita mempunyai nilai yang sangat bermanfaat, tokoh dapat menceritakan jalan cerita yang memiliki pemikiran seperti mengembangkan alur, membuat masalah-masalah yang membuat pembaca terkesima (Nurgiyantoro, 2019:249). Tata cara membedakan perwatakan tokoh dalam cerpen adalah, a) Tokoh utama dan tambahan, b) tokoh protagonis dan antagonis, c) tokoh statis dan dinamis. Sudut pandang menurut Abrams, (dalam Nurgiyantoro, 2019:292), merupakan tata cara pengarang memperlihatkan tokoh, perilaku, latar dan runtutan cerita kepada pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2010:321) amanat dalam karya sastra banyak memperlihatkan pandangan kehidupan pengarang, pandangannya mengenai nilai kebenaran yang ingin ditunjukkan kepada pembaca *stile* (gaya bahasa) merupakan tata cara bagaimana pengarang menyampaikan isi pikiran dari cerita yang sudah dibuat yang berbeda dengan pengarang lainnya, Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2019:296).

Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Putry, 2018:43), seperti 1) nilai keagamaan (religius), merupakan perilaku yang baik saat melaksanakan ajaran agama yang di anut, 2) nilai kejujuran, merupakan tindakan yang didasari oleh usaha menjadi seseorang yang bisa di percaya baik dalam ucapan, perilaku serta pekerjaannya, 3) nilai toleransi, merupakan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, masukan serta perilaku seseorang yang berbeda dengan dirinya sendiri, 4) nilai disiplin, merupakan tindakan yang mencirikan perilaku tertib dan taat dengan peraturan, 5) nilai kerja keras, merupakan tindakan yang memperlihatkan usaha yang sebenarnya saat menyelesaikan berbagai macam masalah dalam belajar maupun bekerja serta menyelesaikan pekerjaannya untuk usaha yang baik, 6) nilai kreatif, merupakan cara berpikir seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada, 7) nilai mandiri, merupakan tindakan dimana seseorang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu yang dapat dikerjakan sendiri, 8) nilai demokratis, merupakan cara berpikir, bersikap, serta bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, 9) nilai rasa ingin tahu, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar, 10) semangat kebangsaan, merupakan tata cara berpikir, bertindak serta mempunyai wawasan yang menunjukkan kepentingan berbangsa dan negara, 11) cinta tanah air, merupakan tata cara berpikir dan memperlihatkan yang namanya rasa setia serta kepedulian kepada bangsa, 12) menghargai prestasi, merupakan sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan semaksimal mungkin, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil, usaha, ciptaan dan pemikiran orang lain, 13) bersahabat/komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain, 15) karakter cinta damai, adalah sikap yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman atas kehadiran dirinya, 16) gemar membaca, merupakan suatu pola

kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu, 17) peduli lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, 18) tanggung jawab, adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.

Peneliti menggunakan pendapat dari Nurgiyantoro meneliti serta membahas mengenai unsur intrinsik yang terkandung di dalam kumpulan cerpen Surat Uli Amsterdam. Dalam menganalisis nilai pendidikan karakter yang ada pada di dalam kumpulan cerpen Surat Uli Amsterdam peneliti menggunakan teori Kementrian Pendidikan Nasional (dalam Putry, 2018:43), mengenai delapan belas pendidikan karakter. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen Surat Uli Amsterdam Oleh Ketut Sugiarta? (2) bagaimana nilai pendidikan karakter pada kumpulan cerpen "Surat Uli Amsterdam" oleh Ketut Sugiarta? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan unsur intrinsik serta nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kumpulan cerpen "Surat Uli Amsterdam".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup; 1) rancangan penelitian, menurut Wendra (2012:32) rancangan penelitian ini diartikan sebagai tata cara atau strategi yang digunakan untuk mengatur tempat penelitian supaya peneliti mendapatkan data yang diperoleh serta valid yang akurat dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian, penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penelitian ini data-data yang di peroleh dipaparkan melalui kata-kata atau kalimat pada saat menganalisis data, 2) subjek dan objek, subjek dari penelitian ini adalah kumpulan cerpen Surat Uli Amsterdam, sedangkan objek dari penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen Surat Uli Amsterdam, 3) pengumpulan data merupakan tata cara yang paling penting pada saat melaksanakan penelitian, tujuan utama melaksanakan metode ini adalah untuk memperoleh data yang diharapkan, 4) instrumen pengumpulan data, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi, ini merupakan dan observasi. Data kumpulan cerpen "Surat Uli Amsterdam" berupa sumber berbentuk buku yang sudah peneliti miliki sebelumnya, kemudian di observasi serta di analisis keberadaan datanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Ada dua jenis kartu data yang digunakan yaitu kartu data untuk mengumpulkan data unsur intrinsik dan kartu data untuk mengumpulkan data nilai pendidikan karakter, 5) analisis data, dalam penelitian ini dilakukan dengan lima tahapan yaitu identifikasi data, reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, verifikasi data. Kegiatan identifikasi data merupakan data memilih data yang mengandung unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter. Kegiatan pemaparan data dilaksanakan dengan cara memasukkan data ke kartu data yang telah disiapkan. Data unsur intrinsik dicantumkan ke kartu data unsur intrinsik dan data nilai pendidikan karakter dicantumkan ke kartu data nilai pendidikan karakter. Kegiatan menyimpulkan dilaksanakan dengan cara menjelaskan data secara deskriptif kualitatif dimana data-data yang diperoleh dijelaskan dengan kalimat. Kegiatan verifikasi dilaksanakan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh mulai dari memilah data, mencantumkan ke dalam kartu data hingga menulis kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang mengandung unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dari kumpulan cerpen "Surat Uli Amsterdam" oleh Ketut Sugiarta. Hasil penelitian yang pertama berupa unsur intrinsik terdapat tujuh unsur intrinsik lengkap dari enam judul yang di ambil pada kumpulan cerpen ini, seperti yang dipaparkan sebagai berikut. Cerpen pertama yang diteliti berjudul "Janda Lan Truna Bagus". Cerpen ini sudah diteliti dengan hasil terdapat tujuh unsur intrinsik yang lengkap. Pertama ada tema, tema dari cerpen "Janda Lan Truna Bagus" ini adalah kehidupan sosial, dengan alur cerita yaitu alur maju, berlatar tempat di Stasiun Kebayoran Lama, Bali, Sidang Senanyan Jakarta Konvention

Center dan Salon. Berlatar waktu pada pagi, sore dan malam hari serta latar suasana pada cerpen ini yaitu heran, pedih, senang, tidak percaya, dan malu. Adapun tokoh dan pewatakan pada cerpen ini yaitu terdapat 3 tokoh protagonis, dan 1 tokoh tambahan. Sudut pandangannya orang ketiga, untuk amanat yang disampaikan yaitu jangan terlalu larut dalam kesedihan dan bisa mengiklaskan apa yang sudah terjadi, selalu menuruti segala perilaku yang baik untuk dijadikan panutan agar bisa berbuat yang baik juga, serta kita sebagai anak harus bisa berbakti dan saling sayang dengan orang tua dan keluarga. Terakhir paribasayang digunakan yaitu *sasimbing*.

Cerpen kedua yang diteliti berjudul "Nelokin Dadong". Cerpen ini sudah diteliti dengan hasil terdapat tujuh unsur intrinsik yang lengkap. Pertama ada tema, tema dari cerpen Nelokin dadong ini adalah kehidupan sosial, dengan alur cerita yaitu alur campuran, berlatar tempat di desa, Jakarta, pesawat, rumah Yande, warung tengah carik, Berlatar waktu pada siang dan sore hari serta latar suasana pada cerpen ini yaitu sedih dan Bahagia. Adapun tokoh dan pewatakan pada cerpen ini yaitu terdapat 4 tokoh protagonis, dan 1 tokoh tambahan. Sudut pandangannya orang pertama, untuk amanat yang disampaikan yaitu sukses tidak selalu membuat orang lupa akan jati dirinya. Terakhir paribasayang digunakan yaitu *sesenggakan*. Cerpen ketiga yang diteliti berjudul Waris. Cerpen ini sudah diteliti dengan hasil terdapat tujuh unsur intrinsik yang lengkap. Pertama ada tema, tema dari cerpen Waris ini adalah kehidupan sosial, dengan alur cerita yaitu alur campuran, berlatar tempat di bale gede, kapal pesiar, rumah desa dan carik. Berlatar waktu pada siang dan sasih kapat serta latar suasana pada cerpen ini yaitu lega, sedih, bengong, sebet, menyesal. Adapun tokoh dan pewatakan pada cerpen ini yaitu terdapat 3 tokoh protagonis, dan 1 tokoh tambahan. Sudut pandangannya orang ketiga, untuk amanat yang disampaikan yaitu warisan bukan hanya berupa harta benda tapi juga ilmu, budaya dan tradisi yang patut kita lestarikan, berjudi dan main sabung ayam hanya akan membuat kita sengsara. Terakhir paribasayang digunakan yaitu *sasimbing*.

Cerpen keempat yang diteliti berjudul I Pekak Lan Lontarne. Cerpen ini sudah diteliti dengan hasil terdapat tujuh unsur intrinsik yang lengkap. Pertama ada tema, tema dari cerpen I Pekak Lan Lontarne ini adalah kehidupan sosial, dengan alur cerita yaitu alur campuran, berlatar tempat di terminal kreneng, warung kopi, bus, kebun, teras rumah, kamar kakek, dijalan desa, dan rumah. Berlatar waktu pada subuh serta latar suasana pada cerpen ini yaitu senang, bingung, tidak betah, gelisah, gregetan, galak, dan menyesal. Adapun tokoh dan pewatakan pada cerpen ini yaitu terdapat 2 tokoh protagonis, dan 4 tokoh tambahan. Sudut pandangannya orang pertama, untuk amanat yang disampaikan yaitu sejarah dan budaya tidak boleh dilupakan namun harus kita lestarikan serta dijaga sampai anak cucu kita dapat menikmatnya, mengikuti perkembangan jaman seperti saat bukan tidak boleh namun kita juga harus ingat dengan kewajiban kita sebagai seorang masyarakat yang mempunyai budaya. Terakhir paribasa yang digunakan yaitu *sesenggakan*. Cerpen kelima yang diteliti berjudul Sander Tatit. Cerpen ini sudah diteliti dengan hasil terdapat tujuh unsur intrinsik yang lengkap. Pertama ada tema, tema dari cerpen Sander Tatit ini adalah kehidupan sosial, dengan alur cerita yaitu alur campuran, berlatar tempat di rumah Biakta, teras rumah nya Nang Lingsir, kamar Biakta, Rumah Lugra, Kamar suci Nang Lingsir, Umah Nang Tunas, telaga, dan sawah. Berlatar waktu pada pagi, siang, dewasa mesakapan ayu, kemarin, sore, serta latar suasana pada cerpen ini yaitu senang, sakit hati, geregetan, bergerutu, bengong, marah, tersinggung, ragu, kagum, gembira, kecewa, bingung, bertengkar, lega, dan terkejut. Adapun tokoh dan pewatakan pada cerpen ini yaitu terdapat 1 tokoh protagonis, 1 tokoh antagonis, 1 tokoh dinamis, dan 1 tokoh tambahan. Sudut pandangannya orang ketiga, untuk amanat yang disampaikan yaitu balas dendam tidak dapat menyelesaikan masalah namun membuat masalah itu kembali ke kita. Terakhir paribasa yang digunakan yaitu *sesenggakan*.

Cerpen keenam yang diteliti berjudul Pragina. Cerpen ini sudah diteliti dengan hasil terdapat tujuh unsur intrinsik yang lengkap. Pertama ada tema, tema dari cerpen Pragina ini adalah kehidupan sosial, dengan alur cerita yaitu alur campuran, berlatar tempat di alun-alun, tempat tidur, dan rumah. Berlatar waktu pada waktu kelas 5 SD, sore, besok hari, siang hari, perayaan hari kemerdekaan, serta latar suasana pada cerpen ini yaitu senang, pamer, bangga, gawat, bingung, gelisah, dan gembira. Adapun tokoh dan pewatakan pada cerpen ini yaitu terdapat 3 tokoh protagonis, 1 tokoh antagonis, 1 tokoh dinamis, dan 1 tokoh tambahan.

Sudut pandangnya orang pertama, untuk amanat yang disampaikan yaitu walaupun menjadi seorang penari tidak bisa menghasilkan uang banyak, tetapi kita harus tetap melestarikan budaya kita sendiri. Terakhir paribasa yang digunakan yaitu *sesenggakan*.

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen Surat Uli Amsterdam ini terdapat tiga belas nilai pendidikan karakter serta terdapat 3 nilai lainnya yang didapatkan. Dimulai dari nilai menghargai prestasi, salah satu judul cerpen yang terdapat nilai menghargai prestasi yaitu pada judul cerpen Waris. Dapat dilihat pada dalam kutipan berikut "*Madé mendep, marasa kasindir yadian bapané tusing ja ngelah keneh masasimbing. Bapané nawang yén Madé tusing ja bisa maca lontar. Da ja maca lontar ané nganggon basa Kawi, maca sastra Bali mabasa Bali dogén tusing ja maunduk. Patuh cara timpal-timpalné, ia bisaan mabasa Indonesia lan Inggris. Kénkénang laut, ia maan pelajahan basa Bali tuah abedik di SD lan SMP. Buina kapah sajan ngomong nganggon basa Bali di sekolah kéto masé jumah.*" (W, 2018:17). Dimana tokoh Made yang sedang mendengarkan bercerita tentang lontar, sikap dari Made yang menghargai ayahnya yang sedang bicara termasuk kedalam nilai menghargai prestasi. Nilai disiplin, salah satu judul cerpen yang terdapat nilai menghargai prestasi yaitu pada judul cerpen Janda lan Teruna Bagus. Dapat dilihat pada dalam kutipan berikut "*Makelo negak di kursiné ningehang pidato ngranang Bu Kadék kiap. Kéwala sasidan-sidan taananga kiapné, apang tusing ngaé elek cara wakil rakyaté ané pada geris-geris pules sedek marengin sidang. Nyén nawang ada anak ngrekam nganggon video laut penékanga ka yutub.*" (J.T. B, 2018:5,6). Dimana tokoh yang bernama Bu Kadek sedang mendengarkan pidato dan menahan rasa kantuknya agar tidak terlihat seperti pemerintah yang sering tidur pada saat sidang, sikap dari Bu Kadek ini termasuk ke dalam nilai disiplin.

Nilai kerja keras, salah satu cerpen yang terdapat nilai kerja keras yaitu pada judul cerpen Waris. Dapat dilihat pada dalam kutipan berikut "*Lega kenehné Madé maan ngorta buka kéto ajak bapané. Ia angob yadian bapané tuah wang tani pacul, ané pepes tulungina numbeg lan majukut di carik. Dikénkéné ia masé jemet nulungin memené ngikih nyuh ané lakar tanusina. Sasukat méméné ngalahin mati ulian kanker payudara, Madé rajin ngentinin méméné mamunpun di paon, kéto masé ngabang bapané nasi ka carik. Mapan jemet, bapané nyanyangin ia lebihan tekén Yan Latra, beliné ané sada nglaleng, demen ngorta di warung ajaka timpal-timpalné.*" (W, 2018:18). Dimana tokoh yang bernama Made sangat menyayangi kedua orang tuanya dan sering membantu mereka, namun Made tetap melakukan kewajibannya sebagai seorang anak laki-laki yang akan menjadi tulang punggung keluarga dengan cara bekerja di kapal pesiar, hal yang dilakukan Made merupakan sikap dari nilai disiplin. Nilai mandiri, salah satu cerpen yang terdapat nilai kerja keras yaitu pada judul cerpen Nelokin Dadong. Dapat dilihat pada dalam kutipan berikut "*Buka anaké ngorahang, idup tuah pulihan. Putu Yani jani suba kelih, suba bisa minehin apa ané lakar jalanina apang sida nemu bagia di kaduriané. Tusing taén tiang ngelah keneh lakar nambakin. Ia suba nawang kahanan kulawarané ané kaidupang aji gaji pagawé negeri cara tiang. Sing ja meli umah dogén nganggon kredit bank, mobil ané maaji mudah masé nyidang ngelah ulian nyicil.*" (N.D, 2018:9). Seperti yang dilihat dari kutipan tersebut bahwa tokoh yang bernama Putu Yani sangat mandiri, dia tidak mau mengikutijajak ayahnya yang bekerja seagai pegawai negeri, sedangkan ia lebih memilih membuka usaha sendiri dan mensejahterakan masyarakat setempat.

Nilai rasa ingin tahu, salah satu cerpen yang terdapat nilai kerja keras yaitu pada judul cerpen Nelokin Dadong. Dapat dilihat pada dalam kutipan berikut "*Petengné, di selagan galah melajah, tiang nulad I Bapa. Tiang ngambar simbul parté di kulit buku tulis tiangé. Buin maniné, tiang ajuma tekén I Bapa nuju tiang ngédéngang gambaré. "Luung né! Putu mula pantes dadi pianak Bapa." Kenyemné nyiriang ia marasa bangga. "Kéwala da buin ngambar kakéné, né urusan nak kelih-kelih".* Nilai rasa ingin tahu, contoh dari nilai rasa ingin tahu yang terkandung dalam cerpen ini adalah sikap dari tokoh yang bernama Made dalam cerpen yang berjudul Pragina yang selalu ingin tahu dan belajar tentang kesenian, dapat dilihat dalam kutipan "*Petengné, di selagan galah melajah, tiang nulad I Bapa. Tiang ngambar simbul parté di kulit buku tulis tiangé. Buin maniné, tiang ajuma tekén I Bapa nuju tiang ngédéngang gambaré. "Luung né! Putu mula pantes dadi pianak Bapa." Kenyemné nyiriang ia marasa bangga. "Kéwala da buin ngambar kakéné, né urusan nak kelih-kelih."*" (P 2018:36). Nilai cinta tanah

air, contoh dari cinta tanah air yang terkandung dalam cerpen ini adalah sikap dari tokoh yang bernama Putu Yani dalam cerpen yang berjudul Nelokin Dadong yang ingin memajukan masyarakat setempat dengan cara membuka bisnis, dapat dilihat dalam kutipan "*Yeh, Bapa sajan sing nawang yén lima persén penduduk Malaysiané suba mulih wirausaha? Da orahanga buin China ajak Singapura, suba joh sajan ngutang iraga ané tuah ngelah telu persén pengusaha. Putu kal berwirausaha dogén, apang nyidang masé nulungin brayané ané tondén ngelah gaé.*" (N.D, 2018: 9)

Nilai menghargai prestasi, contoh dari menghargai prestasi yang terkandung dalam cerpen ini adalah sikap dari masyarakat dalam cerpen yang berjudul Pragina memberikan apresiasi kepada seorang seniman topeng di daerahnya, dapat dilihat dalam kutipan "*Ané tawang tiang, sajawaning bisa ngambar I Bapa masé duweg ngawi geguritan. Sakéwala ané paling ngaé anaké angob tusing lénan tekén kaduwegané ngigel topéng. Né suba ané ngranang adan I Bapa kasub kanti ka désa-désa ané joh. Pak Topéng, kéto pamuputné I Bapa maan adan anyar.*" (P, 2018:36). Nilai bersahabat, contoh dari nilai bersahabat yang terkandung dalam cerpen ini adalah tokoh yang bernama Putu Yani dalam cerpen yang berjudul Nelokin Dadong yang suka bersosialisasi dan berteman mencari relasi, dapat dilihat dalam kutipan "*Putu Yani lén sajan ajak déwék tiangé. Atepong makeber tusing ja nuutin tiang ané demenan ngoyong jumah, mamaca buku muah matataneman di telajakan umahé sambilang ningehang radio. Putu Yani demenan pesu, masawitra ajak anak liu.*" (N.D, 2018:8). Nilai gemar membaca, contoh dari nilai gemar membaca yang terkandung dalam cerpen ini adalah tokoh yang bernama Nyoman dalam cerpen yang berjudul Nelokin Dadong lebih suka membaca di umah ketimbang bepergian, dapat dilihat dalam kutipan "*Putu Yani lén sajan ajak déwék tiangé. Atepong makeber tusing ja nuutin tiang ané demenan ngoyong jumah, mamaca buku muah matataneman di telajakan umahé sambilang ningehang radio. Putu Yani demenan pesu, masawitra ajak anak liu.*" (N.D, 2018:8)

Nilai peduli lingkungan, contoh dari nilai peduli lingkungan yang terkandung dalam cerpen ini adalah tokoh Pekak dalam cerpen yang berjudul I Pekak lan Lontarne suka menanam tumbuhan di kebunnya, dapat dilihat dalam kutipan "*Dugas enu SMP tiang taén ajaka ngebah punyan juwet di abiané. Cara ané suba taén tepukin tiang, I Pekak nancebang muncuk don-donan di bongkol punyan juweté ané mara sajan ebaha. Gereget nepukin solah buka kéto tiang laut matakon tekén I Pekak.*" (I.P.L, 2018:25). Nilai peduli sosial, contoh dari nilai peduli sosial yang terkandung dalam cerpen ini adalah tokoh Luh Ningsih dalam cerpen yang berjudul Janda lan Teruna Bagus mengingatkan ibunya untuk makan, dapat dilihat dalam kutipan "*Luh Ningsih, pianakné nomor dua pepes sajan maksa méméné madaaran apang tusing kena sakit maag.*" (J.T. B, 2018:3). Nilai tanggung jawab, contoh dari nilai tanggung jawab yang terkandung dalam cerpen ini adalah tokoh Nyoman dalam cerpen yang berjudul Nelokin Dadong yang selalu ingat dengan keluarga di desa walaupun ia bekerja di luar daerah, dapat dilihat dalam kutipan "*"Nah, kema suba Nyoman majalan," kéto abetné sedih, "Dadong tuah nyidang mekelin Nyoman abedik. Dija ja Nyoman maan ngalih merta, eda nyén engsap tekén nyaman-nyamané jumah. Kéto masé tekén Widhi lan pitarané, eda san kanti engsap ngastiti bakti apang Nyoman sida rahayu di desan anaké."*" (N.D, 2018:7). Adapun nilai lain yang di temukan seperti nilai kesopanan, konsep rwa bhineda serta tri hita karena. Yang pertama ada ramah diamana ramah ini termasuk kedalan nilai kesopanan, dapat dilihat dalam kutipan ini "*"Anggon apa meli tabia amunné?" "Ada gén," masaut teruna bagus sambilanga makenyem.*" (J.T.B, 2018:1). Dalam kutipan tersebut terdapat kata makenyem, kata tersebut mengartikan bahwa orang Bali pada dasarnya ramah-ramah dan juga sangat sopan kepada orang yang lebih tua maupun sesama.

Pada kumpulan cerpen "Surat Uli Amsterdam" sarat akan konsep dari rwa bhineda, dimana konsep ini digunakan orang Bali sebagai salah satu filosofi yang digunakan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari walaupun terdaat perbedaan namun tetap memiliki satu tujuan yang sama, dapat dilihat dalam kutipan ini "*Taén bapané nuturin apang Madé tusing ja bas kendel yén nuju luung nasibé, kéto masé tusing ja bas sebet yén nuju jelék nasibé. Idupé mula misi jelék lan melah. Rwa Bhineda, kéto anaké ngorahang. Jelék melahé buka lemah kalawan peteng, anak mula tusing ja dadi palasang.*" (W, 2018:18). Selain filosofi Rwa Bhineda ada juga konsep tri hita karena, dimana konsep ini juga digunakan oleh masyarakat Bali untuk

menjaga kelestarian dengan sesama manusia, tumbuhan serta makhluk hiduplainya. Seperti dalam kuttipan ini *“Saja langah ané masekolah, kéwala sing ja sing melajah. Buktiné pada bisa maca lontar. Di lontaré suba bakatanga papelajahané to. Kéto masé tatwa Tri Hita Karana ané pepes bligbaganga jani dija-dija.”* (W, 2018:17), dimana konsep ini masih digunakan oleh masyarakat Bali untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan hubungan di Bali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulannya, bahwa data mengenai unsur intrinsik, unsur yang pertama adalah tema, tema yang didapatkan seperti kehidupan sosial, sakit hati dan keluarga; terdapat alur campuran dan maju; latar yang digunakan yaitu latar tempat, waktu dan keadaan; sudut pandang yang diperoleh orang pertama dan ketiga; amanatnya adalah diharapkan generasi muda berperilaku sesuai dengan nilai pendidikan karakter; paribasayang ada seperti sesenggakan dan sasimbing. Data mengenai nilai pendidikan karakter diperoleh berupa 13 nilai pendidikan karakter seperti menghargai prestasi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cintatanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun nilai lain yang di temukan seperti nilai kesopanan, konsep rwa bhineda serta tri hita karana. Filosofi kehidupan rwa bhineda dan tri hita karana sudah menjadi pedoman bagi masyarakat Bali untuk menjaga prilaku, pikiran dan ucapan untuk menciptakan keharmonisan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, dengan manusia, dan dengan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. G. 2011. *Sastra Bali Purwa*. Singaraja, Undiksha: Tidak diterbitkan.
- Arnyana, I. P. (2014). *Peranan Budaya Bali dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Seminar Nasional FMIPA UNDKSHA IV Tahun 2014, 192.
- Dewi, N. S. 2017. *Seseleh Wangun Intrinsik lan Mustika Paajah-Ajahan Pawatekan Ring Pupulan Satua Bawak Majalah Satwa Bulan April Warsa 2001*. Singaraja: Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha.
- Dishub. 2007. *Kasusastraan Bali*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Gautama, I Wayan Budha. 2007. *Kasusastraan Bali* . Surabaya: Paramita.
- Gautama, W. B. 2007. *Kasusatraan Bali Cakepan Penuntun Melajahin Kasusatraan Bali*. Surabaya: Paramita Surabaya.
- Kesuma, I. N. 2015. *Mustika Ajah-Ajahan Pawatekan Ring Drama Calonarang "Nircaya Lingga Kapralina"* Kelas A Angkatan 2012 Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. Singaraja: Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha.
- Nuriyantoro. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Aceh: Balai Pustaka.
- Puspitasari. Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol.1, No.3 (2017) 251. Diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pada link <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1180>
- Putry, R. Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Jurnal Gender Qualiti: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol.1, No.4 (2018) 45. Diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pada link <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480>
- Simpem, I. W. 2010. *Basita Paribasa*. Denpasar: PT.UPADA SASTRA.

- Sugiartha, K. 2018. *Surat Uli Amsterdam*. Tabanan: Pustaka Ekspresi.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Septiawan, A. 2022. Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas IX-F di SMP Negeri 2 Nalumsari. *Jurnal Muria Research Gudancer and Conseling*, Vol.1, No.2 (2022). Diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pada link <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/mrgc/article/view/8751>
- Wendra, I. W. 2012. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.